

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Ukuran Lingkar kepala dengan Tingkat Kecerdasan pada Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa di kota Yogyakarta.

1. Gambaran Umum Penelitian

Subyek penelitian adalah anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa di kota Yogyakarta. Dipilih siswa tahun ajaran 2012/2013, dengan populasi penelitian 57 siswa. Pada penelitian ini sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 25 siswa sedangkan 32 siswa lainnya tidak masuk dalam kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan dari bulan juli – desember yang dilakukan pada 3 Sekolah Luar Biasa di kota Yogyakarta.

2. Karakteristik Subyek

a. Usia

Tabel di bawah ini adalah tabel distribusi usia subyek yang dikategorikan menurut usia biologis. Menurut Depkes (2009) pengkategorian tersebut adalah: masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun), masa *remaja akhir* (17-25 tahun), masa dewasa awal (26-35 tahun), masa dewasa akhir (36-45 tahun), masa lansia awal (46-55 tahun), masa lansia akhir (56-65 tahun), masa manula (≥ 65 tahun).

Tabel 1. Distribusi usia subyek

Usia	Frekuensi	%
6-11 tahun	13	52%
12-16 tahun	9	36%
17 tahun	3	12%
Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa subyek terbanyak pada penelitian ini adalah usia 6–11 tahun sebesar 52%, kategori ini menurut depkes (2009) termasuk masa kanak-kanak, dan rentang usia 12-16 tahun sebesar 36% termasuk masa remaja awal sebesar 36% dan sisanya umur 17 tahun termasuk masa remaja akhir sebesar 12%.

b. Lingkar kepala

Perbandingan jumlah subyek dibedakan antara *microcephaly* dan normal, karena hanya didapatkan subyek yang memiliki ukuran lingkar kepala *microcephaly* dan normal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan ukuran lingkar kepala *microcephaly* dan normal

Lingar kepala	Frekuensi	%
<i>Microcephaly</i>	8	32%
Normal	17	68%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 2 Perbandingan ukuran lingkaran kepala dari 25 pelajar didapatkan 32% pelajar mengalami *microcephaly* dan 68% normal. Klasifikasi ukuran lingkaran kepala dibandingkan menggunakan *Zscore* ukuran lingkaran kepala.

c. Retardasi Mental

Penelitian ini dilakukan pada anak retardasi mental yang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda sesuai klasifikasi jenis retardasi mental. Klasifikasi retardasi mental sesuai dengan tingkat IQ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. klasifikasi retardasi mental

retardasi mental	Frekuensi	%
retardasi mental borderline	2	8%
retardasi mental ringan	5	20%
retardasi mental sedang	14	56%
retardasi mental berat	4	16%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 25 siswa retardasi mental sebesar 56% retardasi mental sedang, 20% retardasi mental ringan, 16% retardasi mental berat dan 8% retardasi mental borderline.

d. Perbandingan ukuran lingkaran kepala dengan kategori retardasi mental

Tabel dibawah ini merupakan perbandingan jumlah siswa yang memiliki ukuran lingkaran kepala *microcephaly* dan normal sesuai dengan klasifikasi retardasi mental.

Tabel 4. Ukuran lingkaran kepala berdasarkan klasifikasi retardasi mental

	Microcephaly	Normal
Retardasi mental borderline	12,5%	5,88%
Retardasi mental ringan	37,5%	11,76%
Retardasi mental sedang	25%	70,6%
Retardasi mental berat	25%	11,76%
Jumah	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 8 pelajar yang memiliki ukuran lingkaran kepala *microcephaly*, terdiri dari retardasi mental borderline 12,5% siswa,, retardasi mental ringan 37,5% siswa, retardasi mental sedang 25% siswa dan retardasi berat 25% siswa, sedangkan siswa yang memiliki ukuran lingkaran kepala normal 17 siswa, terdiri dari 5,88% retardasi mental *borderline*, retardasi ringan 11,76 %, retardasi sedang 70,6% dan retardasi berat 11,76%.

3. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan ukuran lingkaran kepala dengan tingkat kecerdasan maka dilakukan analisis data yang diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data. Uji normalitas yang

digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50.

Tabel 5. Hasil Analisis Data

Hubungan ukuran Lingkar kepala dengan IQ

	IQ
Ukuran Lingkar Kepala	$P = 0,897$

Dari tabel diatas bahwa hasil analisis data antara ukuran lingkaran kepala dengan *intelligence quotient* (IQ) tidak ada hubungan bermakna karena nilai $p > 0,05$ ($sig > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai ukuran lingkaran kepala dengan tingkat kecerdasan pada anak retardasi mental tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ukuran lingkaran kepala dengan tingkat kecerdasan pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa di kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode korelasi didapatkan nilai $p = 0,897$ ($sig > 0,05$) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ukuran lingkaran kepala dengan tingkat kecerdasan pada anak reatardasi mental di Sekolah Luar Biasa di kota Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran lingkaran kepala tidak berhubungan dengan tingkat kecerdasan pada anak retardasi mental yang

berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan teori yang sudah ada atau teori sebelumnya.

Penelitian yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan teori yang ada atau penelitian sebelumnya. Penelitian pada tahun 2009 yang dilakukan oleh J. Philippe yang menyatakan terdapat hubungan antara ukuran otak dengan tingkat *intelligence*.

Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Daniza dkk pada tahun 2004 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran lingkaran kepala dengan *intelligence* dengan subjek pada anak normal dengan status ekonomi rendah dan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat banyak faktor perancu yang mempengaruhi ketidaksesuaian penelitian. Tingkat kecerdasan dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang tidak semuanya dapat dikendalikan dengan baik. Faktor-faktor tersebut terdiri status gizi, lama pendidikan orang tua, tingkat ekonomi karena orang tua sebagai sumber daya untuk anak-anaknya dan pola asuh ibu.

Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan karena keterbatasan peneliti yang tidak menyebarkan kuesioner dan tidak melakukan *interview* kepada seluruh wali murid disebabkan karena banyak siswa yang tidak didampingi oleh orang tua mereka.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran lingkaran kepala dengan tingkat

kecerdasan pada anak retardasi mental yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengendalikan faktor-faktor perancu dalam tingkat kecerdasan.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui ukuran lingkaran kepala siswa yang mengalami retardasi mental saat masa optimal pengukuran lingkaran kepala dari usia 0 sampai 3 tahun.
3. Jumlah sampel yang tidak banyak.
4. Peneliti tidak bisa melakukan *interview* keseluruhan wali murid